

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tafsir at-Tibyan* menggunakan teknik persembahan tafsir adalah sebagaimana kitab tafsir analitik (*tahlili*) yang lain yaitu penjelasan aspek *makki* atau *madani*, kesatuan tema dalam surah, seterusnya diikuti dengan kupasan ayat demi ayat. Metode pentafsiran yang digunakan oleh Tuan Guru Haji Abdul Hadi mematuhi kerangka kerja tafsir yang ditetapkan oleh ulama. Beliau menyeimbangkan penggunaan sumber riwayat dan *dirayah*, menggunakan prosedur tafsir *bi al-ma'tsur* dan *al-ra'y* (ijtihad), malah mengaitkan makna ayat dengan persoalan semasa.
2. Nuansa politik melalui penafsiran terhadap Q.S as-Saff ayat 4 dalam tafsir *at-Tibyan* oleh penafsirnya diberi judul atau tema “Wajib Berada dalam Jamaah Islamiyah”. Tuan Guru Haji Abdul Hadi menjelaskan bahwa Allah swt mengasihi orang-orang beriman yang berjuang dengan penyusunan yang rapi dan teratur. Dengan perkataan lain, mereka mengikuti tanzim yakni penyusunan organisasi sebagaimana yang diarahkan oleh ketua dan pemimpin mereka.

## **B. Saran**

Implementasi dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan salah satu karya tafsir yang ditulis oleh ulama' terkemuka Malaysia, Tuan Guru Haji Abdul Hadi Bin Awang yaitu *tafsir at-Tibyan*. Penulis mengakui, bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, mengingat cakupan penelitian hanya sebatas mengkaji sebuah karya tafsir saja sedangkan tafsir-tafsir yang lain juga tidak kalah hebatnya dan menarik untuk diteliti.

Penelitian ini hanyalah sebuah penelitian awal yang mencoba untuk menelusuri sedikit dari banyak aspek yang menarik dari *tafsir at-Tibyan*, dari biografi pengarang, metodologi penafsiran dan pengaruh politik dalam penafsiran tersebut. Mudah-mudahan ia menjadi kunci pintu bagi penelitian seterusnya pada masa akan datang.